

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Table 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah observasi populasi pada perusahaan sektor <i>non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI	125
2	Perusahaan sektor <i>non-cyclicals</i> yang IPO dibawah tahun 2019-2023	70
3	Perusahaan sektor <i>non-cyclicals</i> yang menyertakan laporan tahunan secara lengkap periode 2019-2023	70
4	Perusahaan sektor <i>non-cyclicals</i> yang menghasilkan laba periode 2019-2023	36
	Sampel Penelitian yang memenuhi kriteria	36

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh jumlah sampel 36 perusahaan. Periode penelitian ini adalah 2019-2023 jadi jumlah data adalah 180 (36 perusahaan x 5 tahun).

B. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	180	.00	1.13	.1001	.10582
Struktur modal	180	.10	4.94	1.1050	1.02737
komite Audit	180	2.0	5.0	3.200	.5828
Proporsi Komisaris Independen	180	.00	.83	.4127	.13305
Harga saham	180	95	53000	3812.14	6251.892
Valid N (listwise)	180				

Berdasarkan interpretasi hasil statistic deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas

Nilai minimum variabel profitabilitas sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,13. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 0,1001 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,10582. Hal ini berarti mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa penyebaran data profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak normal.

2. Variabel struktur modal

Nilai minimum variabel struktur modal sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 4,94. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 1,1050 sedangkan standar deviasinya sebesar 1,02737. Hal ini berarti mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa penyebaran data struktur modal menunjukkan hasil yang normal.

3. Variabel komite audit

Nilai minimum variabel kepemilikan manajerial sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 3,20 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,5828. Hal ini berarti mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa penyebaran data komite audit menunjukkan hasil yang normal.

4. Variabel proporsi komisaris independen

Nilai minimum variabel proporsi komisaris independen sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,83. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 0,4127 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,13305. Hal ini berarti mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa penyebaran data proporsi komisaris independen menunjukkan hasil yang normal.

5. Variabel harga saham

Nilai minimum variabel harga saham sebesar 95,00 dan nilai maksimum sebesar 53000,00. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 3812,14 sedangkan standar deviasinya sebesar 6251,892. Hal ini

berarti mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa penyebaran data harga saham menunjukkan hasil yang tidak normal.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimasukkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Untuk menguji normalitas akan digunakan alat uji *Smirnov Kolmogorv* dengan bantuan SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya *unstandardized residual* $> 0,05$ pada taraf signifikan (α) = 5%. Hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6033.034862
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.200
	Negative	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		2.870
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model regresi diperoleh nilai kolmogorov Smirnov $2,870 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau sebaran data penelitian terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel-variabel independen penelitian. Untuk menguji multikolinearitas digunakan angka *Variance inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi akan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka toleransi lebih besar dari 0,10. Hasil tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-2002.922	2710.831		-.739	.461			
Profitabilitas	259.558	4821.906	.004	.054	.957	.799	1.252	
Struktur modal	-1546.952	528.591	-.254	-2.927	.004	.705	1.418	
komite Audit	1241.873	918.260	.116	1.352	.178	.726	1.377	
Proporsi Komisaris Independen	8540.849	4128.937	.182	2.069	.040	.689	1.451	

a. Dependent Variable: Harga saham

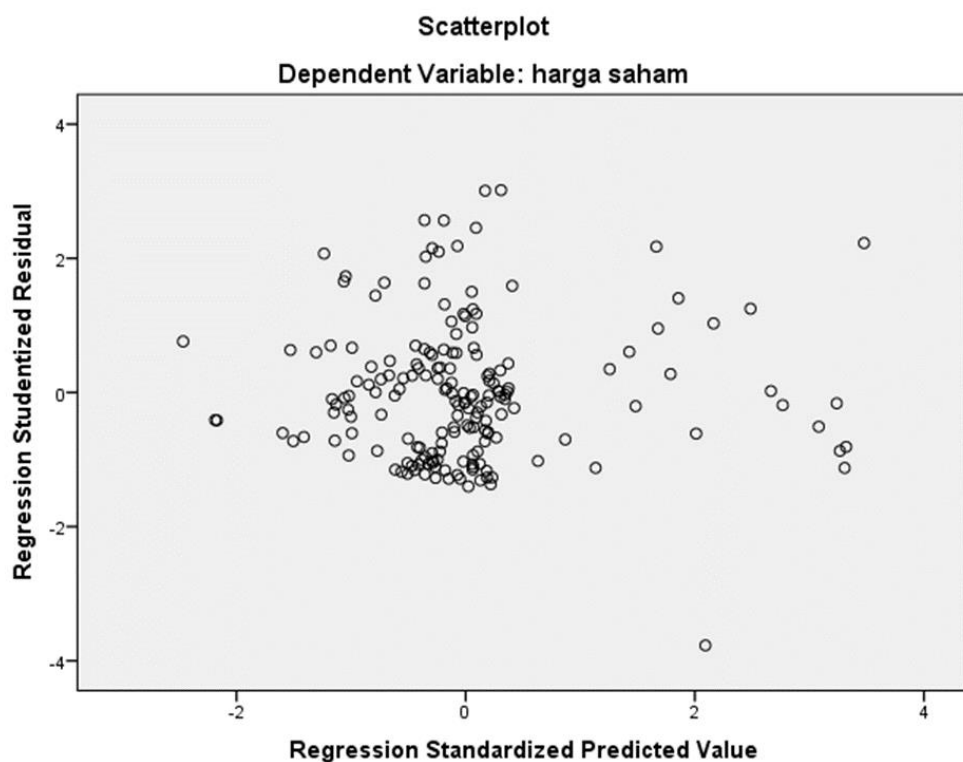
Hasil uji multikolinearitas diketahui besarnya VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 dan tingkat *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas pada masing-masing variabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya

masalah multikolinieritas dalam regresi sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu memiliki varian yang sama atau tidak. Kriteria yang dipergunakan yaitu jika titik-titik menyebar tidak beraturan maka regresi homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dilihat dari grafik diatas titik-titik menyebar secara acak. Maka kesimpulan data penelitian ini tidak lolos uji heteroskedastisitas atau terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang digunakan adalah dengan Durbin- Watson dengan dasar pengambilan keputusan nilai D-W diantara -2 sampai +2 untuk hasil penelitian yang tidak terjadi adanya autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.304	.279	977.566	1.826

a. Predictors: (Constant), komisaris independen, profitabilitas, komite audit, struktur modal

b. Dependent Variable: harga saham

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 0,660. Artinya nilai D-W pada tabel tersebut berada diantara -2 dan +2 maka dalam model regresi ini tidak adanya autokorelasi.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Determinasi (*Adjusted R*²)

Tabel 4.10 Hasil Uji R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.304	.279	977.566	1.826

a. Predictors: (Constant), komisaris independen, profitabilitas, komite audit, struktur modal

b. Dependent Variable: harga saham

Hasil uji *Adjusted R*² pada tabel tersebut yaitu 0,279 atau 27,9% yang berarti variabel independen berupa profitabilitas, struktur modal, komite audit, dan proporsi komisaris independen kurang mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen yakni harga saham. Sedangkan

sisanya yakni sebesar 72,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen pada model regresi. Adapun hasil regresi ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2002.922	2710.831	
	Profitabilitas	259.558	4821.906	.004
	Struktur modal	-1546.952	528.591	-.254
	komite Audit	1241.873	918.260	.116
	Proporsi Komisaris Independen	8540.849	4128.937	.182

a. Dependent Variable: Harga saham

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{KI} = -2002,922 + 259,558 (\text{ROA}) - 1546,952 (\text{DER}) + 1241,873 (\text{KA}) + 8540,849 (\text{KI}) + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta bernilai negative sebesar -2002,922. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel independen dianggap bernilai konstan, maka nilai harga saham sebesar 2002,922.
- Koefisien profitabilitas (ROA) bernilai positif 259,558. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 259,558.

- c. Koefisien struktur modal (DER) bernilai negatif -1546,952. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila struktur modal mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1546,952.
- d. Koefisien komite audit (KA) bernilai positif 1241,873. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila komite audit mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1241,873.
- e. Koefisien proporsi komisaris independen (KI) bernilai positif 8540,849. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila proporsi komisaris independen mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 8540,849.

3. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	481266921.7	4	120316730.4	3.232	.014 ^b
	Residual	6515154227	175	37229452.72		
	Total	6996421148	179			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Proporsi Komisaris Independen, Profitabilitas, komite Audit, Struktur modal

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas didapatkan informasi nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0.5$ dan nilai Fhitung sebesar $3,232 > Ftabel$ sebesar 2,42 yang artinya variabel independen berupa profitabilitas, struktur modal, komite audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham.

3. Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil dari pengujian ini dapat dilihat melalui tingkat signifikansi dari tiap tabel variabel. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila memiliki tingkat signifikansi dibawah 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila variabel memiliki signifikansi $t < 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila signifikansi $1 > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2002.922	2710.831		.461
	Profitabilitas	259.558	4821.906	.004	.957
	Struktur modal	-1546.952	528.591	-.254	.004
	komite Audit	1241.873	918.260	.116	.178
	Proporsi Komisaris Independen	8540.849	4128.937	.182	.040

a. Dependent Variable: Harga saham

1. Variabel profitabilitas berdasarkan hasil analisis memiliki t hitung sebesar 0,054 dengan tingkat signifikansi 0,957 ($0,957 > 0,05$). Menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Variabel struktur modal berdasarkan hasil analisis memiliki t hitung sebesar -2,927 dengan tingkat signifikansi 0,004 ($0,004 < 0,05$). Menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Variabel komite audit berdasarkan hasil analisis memiliki t hitung sebesar 1,352 dengan tingkat signifikansi 0,178 ($0,178 > 0,05$). Menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.
4. Variabel proporsi komisaris independen berdasarkan hasil analisis memiliki t hitung sebesar 2,069 dengan tingkat signifikansi 0,040 ($0,040 < 0,05$). Menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pengujian yang telah dilakukan tentang profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap keputusan investasi maka akan disajikan pembahasan dari hasil tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar $0,054 < 1,97323$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,957 > 0,05$. Menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena ROA hanya mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. ROA tidak dapat menunjukkan tingkat imbal hasil yang akan didapat oleh investor atas imbal hasil saham. Terlihat pada rata-rata ROA tiap tahunnya berfluktuatif naik turun tetapi harga saham terus mengalami peningkatan, yang berarti *Return On Assets* (ROA) semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian, maka investor kurang suka melihat saham perusahaan tersebut dan harga sahamnya akan rendah. Karena perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibanding total laba bersih, kemungkinan banyak aktiva yang menganggur akibatnya hanya sebagian investor yang tertarik dari segi *profit asset*. Data yang digunakan memiliki nilai ROA yang rendah, hal ini disebabkan laba yang dihasilkan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan akibat dari covid19.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldini dan Andarini (2018) serta Indrawati dan Supriyadi (2018), namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah dan Sulistyowati (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu struktur modal berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar -2,927 dengan tingkat signifikansi 0,004 ($0,004 < 0,05$). Menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis kedua (H2) diterima, artinya jika DER meningkat maka harga saham semakin menurun.

DER merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung perbandingan antara hutang dengan modal. Jumlah hutang perusahaan yang besar dengan modal yang kecil akan meningkatkan nilai DER. Tingginya nilai DER akan mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam pembiayaan ekuitasnya. Penggunaan utang yang semakin besar akan mengakibatkan semakin tinggi risiko untuk tidak mampu membayar hutang, investor biasanya selalu menghindari risiko. Adapun nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang kecil, sehingga lebih diminati oleh para investor karena merasa kepentingannya akan lebih ter;indungi dan

terjamin. Akibatnya, harga saham yang bersangkutan cenderung mengalami kenaikan.

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Putu Dina Aristya dan Suryana (2023) serta Warisma dan Andi (2022) bahwa harga saham secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh DER.

3. Pengaruh komite audit terhadap harga saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar $1,352 < 1,97323$ dengan tingkat signifikansi $0,178 (0,178 > 0,05)$. Menunjukkan bahwa komite audit perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak, artinya adanya komite audit belum mampu meningkatkan harga saham. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan prosedur.

Komite audit dianggap masih belum optimal dalam menjalankan tugasnya dengan baik karena belum berhasil mengurangi kecurangan manajemen dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah campur tangan dan praktik dewan direksi dalam kinerja komite audit. Komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan sering kali lebih mendukung manajemen, yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap peningkatan kualitas laporan

keuangan. Kualitas informasi dalam laporan keuangan sebuah perusahaan sangat bergantung pada kualitas dan karakteristik komite audit (Abror & Nuzulia, 2022).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Ismawati (2021) serta Liadiana dkk (2024), namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanah, Dumadi, dan Ernitawati (2024) yang menunjukkan bahwa komite audit perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap harga saham

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar $2,069 > 1,97323$ dengan tingkat signifikansi $0,040$ ($0,040 < 0,05$). Menunjukkan bahwa komisaris independen perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima.

Artinya proporsi komisaris independen dapat mempengaruhi harga saham. Komisaris independen adalah wakil pemegang saham minoritas yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai hubungan bisnis dan hubungan keluarga dengan perusahaan.

Komisaris independen dapat mengawasi lebih efektif direksi dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat melindungi kepentingan investor, *stakeholders*, dan perusahaan itu sendiri. Pengawasan yang lebih efektif oleh komisaris independen maka kinerja perusahaan akan

meningkatkan harga saham. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melakukan fungsi monitoring sehingga tercipta perusahaan memiliki *good corporate governance*.

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel proporsi komisaris independent berpengaruh positif terhadap harga saham dan sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspapita, Amrullah, dan Khotimah (2024) serta Helfi (2017)